

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

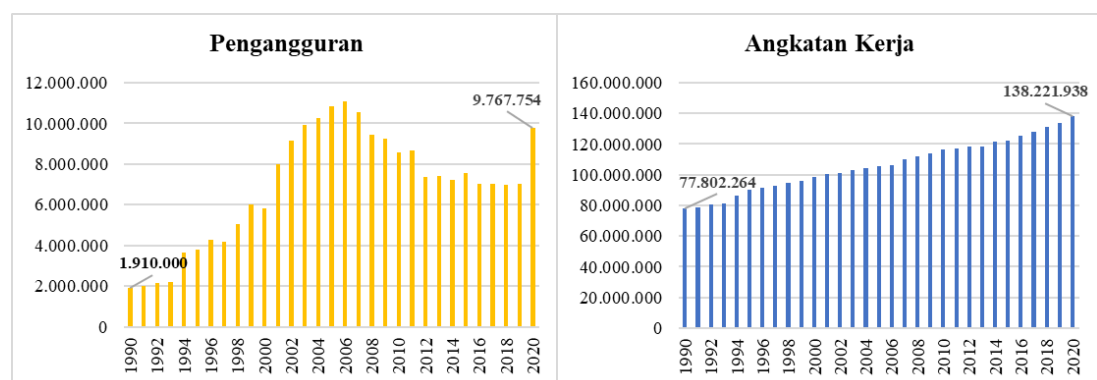
Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk mentransformasi berbagai aspek ekonomi dari yang sebelumnya kondisi kehidupan perekonomian masyarakat dipandang kurang baik menjadi makin baik. Adapun salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi adalah peningkatan standar hidup melalui ketersediaan lapangan kerja yang banyak supaya menghasilkan jumlah pengangguran yang rendah. Secara umum, pengangguran adalah kondisi dimana seseorang belum atau tidak bekerja lantaran tidak tersedianya lapangan pekerjaan atau belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara artinya tenaga kerja yang siap bekerja tidak dapat tertampung seluruhnya. Dengan demikian, kondisi ini akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Sebagai negara berkembang, Indonesia tak luput dari masalah pengangguran. Instabilitas angka pengangguran dari tahun ke tahun menunjukkan belum terciptanya kesempatan kerja penuh sehingga angka pengangguran yang tinggi di Indonesia tak dapat dihindari. Kondisi ini didukung oleh teori umum ketenagakerjaan dari John Maynard Keynes pada tahun 1936 yang mengungkapkan bahwa dalam perekonomian, kesempatan kerja penuh di pasar tenaga kerja tidak akan tercipta. Lebih lanjut, teori ini juga menjelaskan bahwa pengangguran terjadi akibat adanya penerapan upah efisiensi dimana perusahaan yang beroperasi bersikeras mempertahankan upah tinggi atau upah melewati tingkat keseimbangan permintaan dan penawaran akan tenaga kerja yang mengakibatkan turunnya perputaran tenaga kerja sehingga timbul masalah pengangguran.

Berdasarkan data yang dikutip dari *ASEAN Secretariat*, tingkat pengangguran (*unemployment rate*) di Indonesia masih tergolong tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, tingkat pengangguran Indonesia mencapai 5,6%. Tahun 2017, tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 5,5%. Tingkat pengangguran Indonesia kembali menunjukkan penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 5,3% dan tetap stabil di angka 5,3% pada tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, trend tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2016-2019 memang

mengalami penurunan, akan tetapi bila dilakukan komparasi dengan negara berkembang lainnya di kawasan Asia Tenggara, tingkat pengangguran Indonesia nyatanya masih terbilang tinggi. Pada tahun 2016, Indonesia menempati posisi pertama tingkat pengangguran tertinggi di kawasan ASEAN hingga tahun 2019 tercatat bahwa Indonesia menempati posisi kedua tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara atau berada di atas Malaysia (3,3%), Vietnam (2,2%), dan Thailand (1,0%). Tingkat pengangguran yang tinggi tersebut mengindikasikan belum optimalnya kebijakan dan strategi yang dilaksanakan pemerintah dalam menangani persoalan ketenagakerjaan di Indonesia.

Dengan menempati posisi jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia senantiasa mengalami eskalasi jumlah angkatan kerja setiap tahunnya. Pada hakikatnya, populasi penduduk yang tinggi akan mencuatkan problematik peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak terkendali. Adapun faktor yang dapat memengaruhi pengangguran di Indonesia merujuk kepada teori dan riset terdahulu salah satunya adalah angkatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak disertai pertumbuhan kesempatan kerja akan menimbulkan jumlah penganggur yang terus membesar (Ryan Z et al., 2017). Berikut ini merupakan gambaran trend perkembangan jumlah pengangguran dan angkatan kerja di Indonesia tahun 1990-2020:



Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020

Gambar 1 Perkembangan Jumlah Pengangguran dan Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 1990-2020

Berdasarkan Gambar 1, jumlah pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat dari tahun 1990-2020. Tahun 1990, tercatat jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 1.910.000 orang hingga pada tahun 2020

Sarito Pasuria, 2022

*PENGARUH ANGKATAN KERJA, PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA*

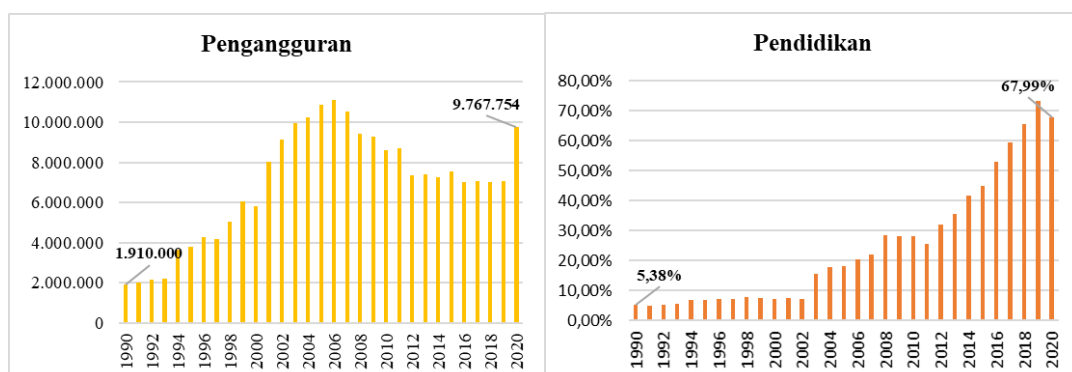
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

total pengangguran di Indonesia mencapai 9.767.754 orang. Tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan lantaran terbatasnya kesempatan kerja dan tidak adanya kesesuaian antara kompetensi angkatan kerja dengan pasar tenaga kerja di Indonesia (Rayhan & Yanto, 2020).

Angkatan kerja di Indonesia terus menanggung kenaikan yang cukup tajam tiap tahunnya. Dalam tahun 1990, jumlah angkatan kerja Indonesia tercatat sebanyak 77.802.264 orang hingga tahun 2020 mencapai 138.221.938 orang atau mengalami pertumbuhan sebesar 41.74% dalam kurun waktu 31 tahun. Besarnya angkatan kerja inilah yang menyebabkan sulitnya mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia khususnya pengangguran sebab ketersediaan lapangan kerja tidak memadai untuk menampung seluruh angkatan kerja. Sejatinya, angka pengangguran yang relatif tinggi dapat menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian diantaranya penurunan kemakmuran yang dicapai masyarakat dan pendapatan nasional yang bersumber dari sektor pajak akan menurun sehingga mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan kegiatan pembangunan dan akan berpengaruh terhadap prospek pembangunan ekonomi Indonesia.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi pengangguran di Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan adalah investasi yang bersifat produktif dan berguna bagi proses pembangunan ekonomi untuk dapat memiliki sumber daya manusia yang cakap, bermutu, dan berdaya saing. Di bawah ini terlampir gambaran perkembangan tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tahun 1990-2020 di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020

Gambar 2 Perkembangan Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan di Indonesia Tahun 1990-2020

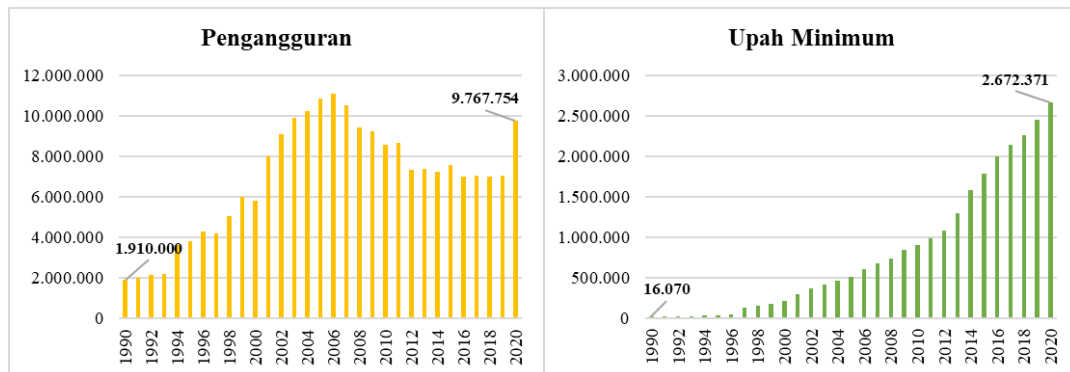
Berdasarkan Gambar 2, trend tingkat pendidikan di Indonesia tahun 1990-2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Di tahun 1990, tingkat pendidikan di Indonesia atau masyarakat yang menamatkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT) sebesar 5,38% kemudian pada tahun 2020 tingkat pendidikan di Indonesia meningkat tajam sebesar 62,61% atau menjadi 67,99%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia sudah semakin sadar akan pentingnya pendidikan dalam kemampuan mencari pekerjaan.

Untuk memperoleh banyak peluang kerja dan produktivitas yang tinggi, diharapkan setiap individu sebaiknya memiliki akses pendidikan hingga ke jenjang tinggi. Kondisi ini terjadi lantaran tuntutan perusahaan yang menginginkan kualifikasi pekerja yang berkualitas dan biasanya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan (Fitri & Junaidi, 2016).

Namun, faktanya meskipun tingkat pendidikan di Indonesia sudah tinggi, hal ini masih belum dapat menekan besarnya jumlah pengangguran di Indonesia. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori Modal Manusia (*Human Capital*) bahwasanya pendidikan sebagai prasyarat untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta berperan penting untuk mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2011). Dengan kata lain, tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki suatu negara seharusnya mampu menurunkan angka pengangguran.

Selain angkatan kerja dan tingkat pendidikan, mengacu pada teori dan studi sebelumnya upah minimum diduga kuat mempengaruhi kondisi pengangguran. Penetapan tingkat upah minimum memberikan implikasi terhadap fenomena besarnya tingkat pengangguran. Tingginya besaran upah minimum yang ditentukan mengakibatkan penurunan permintaan tenaga kerja. Dengan pengertian sederhana, semakin tinggi tingkat upah minimum maka akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran (Suhendra & Wicaksono, 2016).

Berikut tersaji data perkembangan upah minimum serta jumlah pengangguran pada periode 1990-2020 di Indonesia.

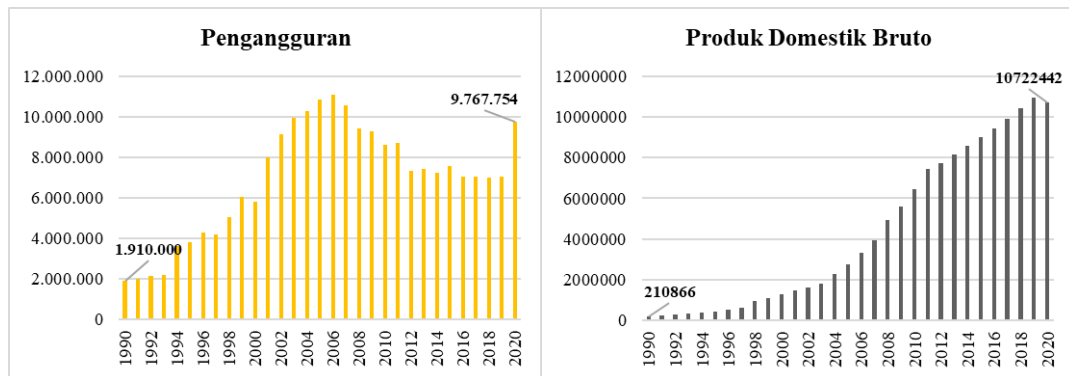


Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020

Gambar 3 Perkembangan Jumlah Pengangguran dan Upah Minimum di Indonesia Tahun 1990-2020

Berdasarkan Gambar 3, secara trend, nilai rerata upah minimum di Indonesia sejak tahun 1990 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 1990, upah minimum Indonesia sebesar Rp16.070 hingga pada tahun 2020 upah minimum Indonesia mencapai Rp2.672.371. Akan tetapi, kenyataannya, peningkatan upah minimum tak lantas menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Fenomena ini didukung dan dapat dijelaskan oleh teori Keynesian Baru yang mengatakan bahwa penetapan upah yang tinggi justru akan mengurangi perputaran tenaga kerja. Dengan demikian, keadaan tersebut akan berimplikasi terhadap tingginya jumlah pengangguran.

Produk Domestik Bruto (PDB) juga dapat mempengaruhi jumlah pengangguran di Indonesia. PDB merupakan total nilai suatu produksi yang diciptakan dari area domestik yang dimanfaatkan sebagai konsumsi akhir masyarakat. Apabila total PDB suatu negara meningkat, artinya sudah berlaku kenaikan atas permintaan produksi baik barang maupun jasa. Lebih lanjut, eskalasi output tersebut akan berimplikasi terhadap kenaikan faktor produksi lain salah satunya ialah faktor tenaga kerja. Peningkatan permintaan sumber daya manusia akan turut ambil andil dalam membantu menurunkan angka pengangguran (Maravian et al., 2015). Berikut merupakan visualiasasi dari perkembangan PDB dan jumlah pengangguran di Indonesia periode 1990-2020.



Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020

Gambar 4 Perkembangan Jumlah Pengangguran dan Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1990-2020

Pada Gambar 4 di atas, bisa ditunjukkan bahwa laju PDB Indonesia secara konsisten terus meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan angka PDB tersebut terlihat masih belum diikuti dengan penurunan jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan pada trend jumlah pengangguran Indonesia yang berflutuasi dan cenderung meningkat dari tahun 1990 hingga 2020. Fenomena ini juga bertentangan dengan teori Arthur Okun yang mencetuskan Hukum Okun. Dalam hukumnya dinyatakan turunnya tingkat PDB sebesar 2 persen akan meningkatkan angka pengangguran sebesar 1 persen (Suhendra & Wicaksono, 2016).

Alasan peneliti memilih untuk meneliti topik pengangguran lantaran peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDB terhadap pengangguran pada tahun 1990-2020 di Indonesia. Penelitian ini juga merujuk dan didukung dari berbagai penelitian terdahulu, diantaranya oleh Maravian, dkk pada tahun (2015) yang mengungkapkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan PDB memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Selain itu, penelitian dari Hartanto dan Masjkuri (2017) dengan hasil pendidikan berpengaruh positif, namun upah minimum tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran. Selanjutnya, terdapat penelitian dari Sembiring dan Sasongko (2019) yang mengungkapkan jika PDB dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Berdasarkan latar belakang teori serta fenomena yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis hendak melaksanakan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran di Indonesia”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Rendahnya pemanfaatan tenaga kerja karena rendah pertumbuhan lapangan kerja di Indonesia masih menjadi problematik yang terus bergulir setiap tahun. Hal ini mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran di berbagai wilayah baik di Ibu Kota dan provinsi lainnya. Jumlah pengangguran yang besar sesungguhnya akan berdampak aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat seperti naiknya angka kemiskinan, terganggunya kesehatan psikologis tenaga kerja, hingga maraknya peristiwa kriminalitas. Oleh sebab itu, perlu strategi dan solusi yang tepat untuk mengatasi jumlah pengangguran.

Berdasarkan data yang terlampir sebelumnya, trend jumlah pengangguran Indonesia dari tahun 1990-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Tingkat pendidikan dan besaran upah minimum pun memperlihatkan konsistensi peningkatan tiap tahunnya, namun nyatanya kemajuan pendidikan dan upah minimum tersebut masih belum dapat memberikan perubahan besar dalam menekan angka pengangguran di Indonesia. Selanjutnya, produk domestik bruto atau disebut juga sebagai pendapatan nasional yang cenderung naik selayaknya juga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, namun hal tersebut tampaknya juga masih belum dapat memberikan perubahan yang positif untuk mengatasi persoalan jumlah pengangguran yang tinggi di Indonesia. Berdasarkan uraian sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pengangguran di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Indonesia?
- d. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada penjabaran permasalahan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap pengangguran di Indonesia.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berlandaskan pada uraian tujuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya aspek teoritis dan aspek praktis, diantaranya:

- a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pengangguran di Indonesia.

- b. Aspek Praktis

#### 1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi serta masukan dalam membuat kebijakan yang memuat permasalahan pengangguran dengan mengetahui faktor-faktor heterogen yang berpengaruh terhadap pengangguran dalam penelitian ini.

#### 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh dari angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDB terhadap pengangguran di Indonesia.



### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak pengetahuan serta wawasan peneliti terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran di Indonesia.